

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bab III merupakan penjabaran dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang berjudul “*Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF Antara Tahun 1967-1998)*”. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis.

Gottschalk dalam bukunya yang berjudul “*Mengerti Sejarah*” mengungkapkan mengenai pengertian metode sejarah sebagai berikut:

Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi (yang sering dipersatukan dengan nama metode sejarah) sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya daripada masa lampau manusia (Gottschalk, 1985: 32).

Metode Penelitian Sejarah menurut Abdurrahman adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Menurut Gilbert J. Garraghan dalam Abdurrahman metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan

sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 2007: 53).

Ismaun dalam bukunya yang berjudul "*Sejarah Sebagai Ilmu*" berpendapat bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analisis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005: 34)

Menurut Hugiono dan Poerwantana dalam buku "*Pengantar Ilmu Sejarah*" diungkapkan bahwa metode sejarah hendaknya diartikan yang lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisa kritis saja, melainkan juga meliputi usaha sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya. Metode Sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau (Hugiono dan Poerwantana, 1992: 25).

Peneliti cenderung kepada definisi yang diungkapkan oleh Ismaun, metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif mengenai peristiwa masa lampau yang dilakukan oleh peneliti sejarah melalui bukti dan data peninggalan sejarah dengan menggunakan analisa kritis dalam melakukan interpretasi sejarah.

Dalam penelitian sejarah dibutuhkan tahapan-tahapan tertentu untuk menjadikan penelitian ini ilmiah dan sesuai dengan kaidah metode sejarah. Gottschalk menggunakan 4 tahapan dalam penulisan sejarah, yaitu:

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari jaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan;

2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik;
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti (Gottschalk, 1985: 18).

Menurut Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Sejarah*” terbit tahun 2007 mengungkapkan dengan singkat terdapat 4 langkah dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik
2. Kritik atau verifikasi
3. Interpretasi atau *aumassung*
4. Historiografi atau *darstellung* (Abdurrahman, 2007: 64)

Menurut Wood Gray dikutip oleh Sjamsuddin tahun 2007, terdapat enam langkah Penelitian Sejarah yaitu:

- 1) Memilih suatu topik yang sesuai;
- 2) Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- 3) Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*); sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman”

- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- 6) Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007: 89).

Dalam bukunya Sjamsuddin yang berjudul “*Metodologi Sejarah*” dibedakan mengenai metode dan metodologi, Sjamsuddin mengambil dari kamus *The New Lexicon* mengenai pengertian metode yang merupakan suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dll; suatu susunan atau sistem yang teratur. Sehingga metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.

Sedangkan metodologi dalam kamus *The New Lexicon* adalah suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan ilmu tentang metode atau prosedur, suatu sistem tentang metode-metode dan aturan-aturan yang digunakan dalam sains (*science*) (Sjamsuddin, 2007: 13-14).

Peneliti mengambil tahapan yang dikemukakan oleh Abdurrahman, yaitu Heuristik, Kritik atau Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Hal ini

dikarenakan pendapat Abdurrahman lebih ringkas dengan memasukan poin-poin besar dalam langkah penelitian sejarah, dan lebih mudah dimengerti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah studi literatur. Teknik studi literatur adalah teknik mempelajari, memilih dan menganalisis sumber-sumber dari buku-buku, jurnal, dokumen, internet dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian. Dalam studi literatur ini dibutuhkan data-data mengenai lembaga IMF, data BUMN, privatisasi BUMN di masa Orde Baru, kebijakan ekonomi politik Orde Baru, perjanjian (LoI) antara IMF dan pemerintah Orde Baru dan data yang relevan dengan penelitian ini. Dalam proses mendapatkan sumber untuk bahan penelitian, peneliti mengunjungi berbagai tempat yang dipandang tepat dan relevan membantu penelitian ini. Berikut tempat yang dikunjungi oleh peneliti:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Perpustakaan Universitas Indonesia
3. Perpustakaan Universitas Gajah Mada
4. Toko Buku Gramedia
5. Toko Buku Karisma
6. Pertokoan Buku di Kwitang Jakarta
7. Pertokoan Buku di Palasari Bandung
8. Pameran Buku Bandung

3.3 Persiapan Penelitian

3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam mencari tema penelitian Alfian mengungkapkan dalam Abdurrahman bahwa mencari tema dikembalikan kepada motif penelitian, yakni bukanlah semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat kompilasi, melainkan juga dapat memberikan sumbangan baru para perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan data baru dari penemuannya dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah lama dikenal orang (Alfian, 1994: 2 dalam Abdurrahman, 2007: 55).

Gottschalk dalam menentukan subyek penelitian mengemukakan empat perangkat pertanyaan:

- (1) Perangkat pertanyaan yang pertama bersifat geografis. Yang menjadi focus interogratif: “Dimana?” wilayah dunia yang mana yang ingin saya pelajari?
 - (2) Perangkat pertanyaan kedua bersifat biografis. Dan dipusatkan disekitar interogratif: “Siapa?” saya menaruh minat kepada orang apa?
 - (3) Perangkat pertanyaan yang ketiga bersifat kronologis. Dan dipusatkan di sekitar interogratif: “Bilamana?” periode mana pada masa lampau yang ingin saya pelajari?
 - (4) Perangkat pertanyaan yang keempat bersifat fungsional, atau okupasionil dan berkisar disekitar interogratif: “Apa?” Lingkungan manusia yang mana yang paling menarik minat saya? Kegiatan manusia jenis apa?
- (Gottschalk, 1985: 41).

Topik penelitian diambil dari mata kuliah yang pernah dipelajari selama perkuliahan di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, yaitu Mata Kuliah **Sejarah Perekonomian** dan Mata Kuliah **Sejarah Orde Baru & Reformasi**. Kedua mata kuliah ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pengambilan tema penelitian. Peneliti memutuskan untuk mengambil tema Sejarah Ekonomi pada Masa Orde Baru.

Dalam buku Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif karya Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo mengambil pendapat Douglas C. North mengemukakan mengenai Sejarah Ekonomi:

Sejarah ekonomi secara garis besar, mempunyai perhatian mengenai kegiatan ekonomi masa lampau. Masalah-masalah yang ada hubungannya dengan seorang sejarawan ekonomi luasnya sama dengan minatnya terhadap pertumbuhan, kemandekan atau merosotnya ekonomi; kemakmuran kelompok-kelompok individual dalam ekonomi senada dengan arah perubahan ekonomi, serta hubungan timbal balik antara organisasi ekonomi dan kegiatannya.

Masalah besar dari sejarah ekonomi menitikberatkan pada dua kategori: (1) keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan itu (atau kemandekan atau kemerosotan), dan (2) distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut bagi arah pertumbuhan atau kemunduran (Abdullah dan Surjomihardjo, 1985: 171).

Peneliti memiliki pertimbangan mengapa memilih Sejarah Ekonomi Pada Masa Orde Baru. Peneliti selama ini sering mendapatkan wacana mengenai privatisasi BUMN di Indonesia dari Masa Orde Baru hingga saat ini (Masa Reformasi), dimana kebijakan ini diwacanakan bermula dari kesepakatan pemerintah Indonesia dengan IMF. Pandangan beberapa ekonom dan politisi mengenai dampak positif maupun negatif dari kebijakan privatisasi yang

Feni Endah Nurfitriyani, 2013

Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF antara Tahun 1967-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan oleh masyarakat Indonesia, seringkali didengar oleh peneliti. Peneliti bermaksud melakukan tinjauan atas wacana yang sering dikemukakan di khalyak publik mengenai kebijakan privatisasi, bahkan sampai saat ini pemerintah semakin sering melakukan privatisasi BUMN kepada pihak swasta, terutama para pemodal asing. Peneliti juga telah mencari mengenai penelitian sejarah terkait perekonomian Orde Baru dari aspek privatisasi BUMN belum dilakukan penelitian oleh para akademisi di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Dengan pertimbangan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti merancang proposal yang berisikan hal-hal berikut:

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Peneliti mengajukan proposal kepada Wakil Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu Drs. Ayi Budi Santoso, M.Si. untuk dipertimbangkan

dan bisa diseminarkan. Judul proposal yang diajukan adalah “*Keterlibatan IMF dalam Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru Tahun 1967-1997.*”. Akhirnya Wakil Ketua TPPS mengizinkan dengan syarat direvisi terlebih dahulu. Peneliti mendapatkan nomor urut 128 / TPPS/ JPS/ 2010 untuk dilaksanakannya seminar proposal. Pelaksanaan seminar proposal dilakukan pada tanggal 22 Desember 2010. Dalam proses seminar proposal peneliti mendapatkan banyak masukan dari dosen-dosen, untuk memperbaiki proposal agar lebih baik dan melanjutkan kepada tahap penulisan skripsi. Akhirnya ditetapkanlah pembimbing skripsi peneliti yaitu pembimbing I Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd. dan pembimbing II Ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si.

3.3.3 Proses Bimbingan

Proses Bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing dalam menjalankan penelitian skripsi ini yang mampu menjadikan penelitian terarah, ilmiah, dan sesuai prosedur akademik. Proses bimbingan yang dilakukan oleh peneliti memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam penelitian, karena didalamnya terdapat proses konsultasi, diskusi, motivasi dan membuat arahan penelitian semakin jelas bagi peneliti. Proses bimbingan disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan dosen pembimbing. Proses bimbingan ini menghadapi kendala dari peneliti, karena peneliti mengontrak mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP) dan diharuskan senin sampai sabtu ke sekolah. Sehingga selama PLP peneliti tidak melakukan proses bimbingan. Setelah PLP peneliti kembali melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

Feni Endah Nurfitriyani, 2013

Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF antara Tahun 1967-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Menurut G.J Renier dalam buku Abdurrahman yang berjudul “*Metodologi Penelitian Sejarah*”, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, memerinci bibliografi dan mengklasifikasi catatan-catatan (Abdurrahman, 2007: 64).

Peneliti melakukan pencarian sumber sejarah ke beberapa tempat, yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah tempat yang pertama kali dikunjungi oleh peneliti. Di perpustakaan ini didapatkan beberapa buku, yaitu (1) *Tinjauan dan Pembahasan Undang-Undang Penanaman Modal Asing dan Kredit Luar Negeri* karya Ismail Sunny dan Rudioro Rochmat; (2) *Sumber Luar Negeri Bagi Pembangunan Indonesia* karya Zulkarnain Djamin; (3) *Teori-Teori Keterbelakangan* karya Ian Roxborough; (4) *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* karya Arief Budiman

2. Perpustakaan Universitas Indonesia

Kunjungan ke perpustakaan Universitas Indonesia dilakukan oleh peneliti untuk mencari sumber namun di perpustakaan ini tidak mendapatkan buku karena perpustakaan sedang dalam proses pemindahan ke perpustakaan yang baru.

3. Perpustakaan Universitas Gajah Mada

Di perpustakaan Universitas Gajah Mada peneliti menemukan banyak buku, diantaranya: (1) *Privatisasi di Indonesia: Teori dan Implementasi* karya Indra Bastian, (2) *Ekonomi dan Struktur Politik: Orde Baru 1966-1971* karya Mohtar Mas' oed, (3) *Hutang itu Hutang* editornya Roem Topatimasang.

4. Toko Buku Gramedia

Di Toko Buku Gramedia peneliti berhasil mendapatkan 2 buku yang berhubungan dengan penelitian, buku tersebut adalah (1) *Catatan Hitam Lima Presiden Indonesia: Jalan Baru Membangun Indonesia* karya Ishak Rafick, (2) *Jebakan Liberalisasi: Pragmatisme, Dominasi Asing dan Ketergantungan Ekonomi Indonesia* karya Yoseph Umarhadi.

5. Pertokoan Buku di Kwitang Jakarta

IMF: Penanganan Krisis & Indonesia Pasca-IMF karya Cyrilus Harinowo.

6. Pertokoan Buku di Palasari Bandung

Pertokoan Buku di Palasari peneliti menemukan buku yang relevan dengan pembahasan penelitian, buku tersebut adalah: (1) *Prospek BUMN dan Kepentingan Umum* karya Ibrahim R., (2) *Sejarah Nasional Indonesia VI* karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, (3) *Ekonomi Politik Globalisasi: Kajian Krisis Kapitalisme dan Perang Dunia Ketiga* karya Darsono Prawiranegoro, (4) *Soeharto: Sebuah Biografi Politik* karya R. Elson.

7. Pameran Buku Bandung

(1) *IMF: Penanganan Krisis & Indonesia Pasca-IMF*, karya para ekonom Bank Indonesia.

8. Toko Buku Online

Dalam mencari sumber, bukan hanya perpustakaan dan toko buku yang dikunjungi, peneliti juga membeli buku secara online, berikut buku-buku yang dibeli, (1) *BUMN Expose: Mengungkap Pengelolaan Aset Negara Senilai 2.000 Triliun Lebih* karya Ishak Rafick dan Baso Amir, (2) *Terjajah di Negeri Sendiri*, karangan Revrison Baswir dkk, (3) *Strategi Pembangunan Indonesia Pasca IMF* karya para peneliti dari CIREs (*Centre for Interreligious Studies*)/Puska (Pusat Kajian Antropologi) UI.

9. Buku Pinjaman dari Dosen Pembimbing Ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si.

Peneliti juga meminjam buku dari dosen pembimbing untuk lebih mempermudah analisis, buku tersebut berjudul *Melawan Gurita Neoliberalisme* karya Budi Winarno.

10. Buku Pinjaman dari teman

Peneliti meminjam buku dengan judul buku, *Privatisasi dalam Pandangan Islam* karya Rahmat S. Labib, buku ini memberikan analisis mengenai privatisasi di dunia, khususnya di Indonesia dalam pandangan Islam.

3.4.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan bagian dari metodologi sejarah yang harus dijalankan oleh peneliti dalam menuntaskan penelitian ini. Kritik sumber bertujuan untuk mencari kebenaran dari sebuah sumber. Peneliti diharuskan untuk mengerahkan kemampuan pikirannya untuk menguji keakuratan sumber. Pada kritik sumber ini terdapat 2 tahapan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.4.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengjian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132).

Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) adalah otentik atau asli jika itu benar-benar adalah produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika itu yang dimaksudkan oleh pengarangnya (Lucey, 1984: 47 dalam Sjamsuddin, 2007: 134).

Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti adalah buku dan jurnal yang diterbitkan pada masa Orde Baru dan masa Reformasi. Pengecekan sumber diantaranya dilakukan terhadap isi perjanjian (LoI) antara IMF dan Indonesia tahun 1998 yang telah diterjemahkan, terdapat dalam buku Catatan Hitam Lima Presiden Indonesia: Jalan Baru Membangun Indonesia karya Ishak Rafick, maka peneliti melakukan *cross check* dengan dokumen lain dari buku lisensi BI, yaitu

IMF dan Stabilitas Keuangan Internasional. Bahasanya keduanya berbeda dalam mencantumkan LoI, buku dari Ishack Rafick berbahasa Indonesia, sedangkan buku lisensi BI menggunakan bahasa Inggris, kedua dokumennya berjudul sama *Indonesia Memorandum of Economic and Financial Policies*. Kemudian setelah diterjemahkan isinya sama antara kedua buku tersebut.

Peneliti juga melakukan tinjauan atas buku-buku yang digunakan, terutama dari sisi penulis. Penulis-penulis tersebut haruslah memiliki kapabilitas di bidang ekonomi, politik dan sejarah. Seperti buku *IMF dan Stabilitas Keuangan Internasional* merupakan buku yang dibawah lisensi Bank Indonesia dengan penulisnya merupakan para analis ekonomi pada Direktorat Internasional Bank Indonesia. Kemudian buku *IMF: Penanganan Krisis & Indonesia Pasca-IMF* penulisnya adalah Cyrillus Harinowo, dia pernah menjabat menjadi Alternate Executive Director IMF di Washington pada periode April 1998-Oktober 2000, juga merupakan Kandidat Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2003, sehingga peneliti berpandangan bahwa buku ini memiliki nilai kapabilitas tinggi dalam membahas mengenai IMF. Selanjutnya buku *Prospek BUMN dan Kepentingan Umum* adalah Tesis Master Ilmu Hukum yang dibuat oleh Ibrahim R. Peneliti meninjau buku ini mengandung unsur hukum yang kuat dalam membahas mengenai BUMN di mata hukum. Termasuk buku lainnya dihasilkan dari para pakar di bidangnya.

Penelitian sejarah ditekankan pada aspek penggunaan sumber yang sesuai dengan tahun pembabakan dalam penelitian. Peneliti mengambil pembabakan masa Orde Baru, tahun 1967-1998, sehingga dibutuhkan buku yang selaras

Feni Endah Nurfitriyani, 2013

Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF antara Tahun 1967-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jiwa jaman. Buku yang peneliti gunakan yang sesuai tahun penelitian diantaranya, *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971* karya Mohtar Mas'ood diterbitkan tahun 1989, dimana penulis merupakan Profesor Ilmu Ekonomi UGM. Selanjutnya buku *Tinjauan dan Pembahasan Undang-Undang Penanaman Modal Asing dan Kredit Luar Negeri* karya Ismail Sunny dan Rudioro Rochmat diterbitkan pada tahun 1967, para penulis merupakan ahli hukum dan ketatanegaraan. Berikutnya buku *Sejarah Nasional Indonesia VI* karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto diterbitkan tahun 1993, kedua penulis merupakan Profesor Ilmu Sejarah UI.

3.4.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Terdapat 2 hal yang harus diperhatikan dari kritik internal, yaitu

1. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami. Apa sebenarnya yang ingin dikatakan oleh penulis? Adalah mustahil untuk mengevaluasi sesuatu kesaksian kecuali orang itu jelas apa yang telah dikatakan. Sesuatu yang dikatakan tidak selalu jelas sehingga tidak mudah untuk memahami apa sebenarnya maksudnya.
2. Setelah fakta kesaksian dibuktikan dan setelah arti sebenarnya dari isinya telah dibuat sejas mungkin, selanjutnya kredibilitas saksi harus ditegakkan. Saksi atau penulis harus jelas menunjukkan kompetensi

(*competence*) dan verasitas (*veracity*, kebenaran) (Lucey, 1984: 70; Cf. Ge 1950: 290-294 dalam Sjamsuddin, 2007: 144).

Peneliti melakukan 2 tahapan dalam kritik internal, *pertama* tahapan peninjauan keakuratan dan *kedua* membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Sumber yang digunakan dalam penelitian berjudul *Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF Antara Tahun 1967-1998)* adalah sumber tertulis, sehingga peneliti hanya membuat tinjauan/kritik internal terhadap buku-buku dan jurnal. Dalam kritik internal, dituntut untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam proses penelitian, diharuskan untuk menganalisis data BUMN pada masa Orde Baru, maka peneliti menggunakan data mengenai BUMN yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia atau dari sumber yang sudah dipercaya oleh berbagai kalangan. Selain itu, kritik internal dilakukan setelah mendapatkan sumber yang relevan dengan tema penelitian, selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya terkait suatu pembahasan.

3.5 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Interpretasi sejarah sering disebut sebagai analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang

sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1995: 100 dalam Abdurrahman, 2007: 73).

Menurut Berkhofer yang dikutip Abdurrahman tahun 2007, analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan suatu interpretasi yang menyeluruh (Abdurrahman, 2007: 73).

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah, Interpretasi bermakna tafsiran ilmiah dari peristiwa sejarah berdasarkan perspektif dari peneliti sejarah. interpretasi dilakukan oleh peneliti untuk menafsirkan sumber-sumber yang telah didapatkan, dipilah dan dilakukan kritikan atasnya. Fakta yang telah didapatkan oleh peneliti menjadi bahan dasar interpretasi, sedangkan teori yang digunakan menjadi alat analisis dari fakta-fakta, sejauh mana relevansi penggunaan teori tersebut terhadap peristiwa yang terjadi. Penafsiran ini dilakukan dengan analisis kritis dengan bantuan ilmu bantu sosial lainnya, yaitu politik dan ekonomi.

Fakta yang didapatkan oleh peneliti mengenai perkembangan BUMN pada masa Orde Baru, latar belakang privatisasi BUMN, kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap privatisasi BUMN, peranan IMF dalam kebijakan privatisasi BUMN dan analisis dampak dari privatisasi BUMN. Fakta-fakta yang berkaitan dengan pembahasan tadi dianalisis dan dilakukan penafsiran.

3.6 Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian dikenal dengan nama Historiografi. Menurut JH. Hexter dalam buku Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif karya dkk memaparkan bahwa historiografi adalah cara untuk menyampaikan dalam bentuk tertulis, apa yang dalam pikiran sejarawan diketahuinya mengenai masa lampau. Penyampaian secara efisien atau efektif dalam menulis sejarah mengharuskannya untuk membeberkan apa yang diketahuinya menurut suatu prinsip koherensi Prinsip koherensi secara tradisional dan masih umum dipakai oleh para sejarawan ialah pengisahan (Abdullah dan Surjomihardjo, 1985: 250).

Hugiono dan Poerwantana mengungkapkan mengenai historiografi atau penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya kedua istilah yaitu metode dan historiografi sering dipersatukan dengan nama metode sejarah (Hugiono dan Poerwantana, 1992: 25).

Historiografi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Historiografi dilakukan apabila telah mencapai tahapan heuristik (pengumpulan data), kritik eksternal dan kritik internal, dan penafsiran. Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu Skripsi (Jenjang Strata 1) yang berjudul *Privatisasi BUMN di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau dari Peranan IMF Antara Tahun 1967-1998)*. Adapun laporan hasil penelitian tertera dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, tertuang dalam 5 bagian/bab.

Pada **Bab I** terdapat Pendahuluan, dimana didalamnya terdapat mengenai uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. **Bab II** berisikan mengenai Kajian Pustaka dan Landasan Teori. **Bab III** menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian. **Bab IV** memaparkan mengenai Pembahasan Penelitian. **Bab V** Kesimpulan. Pada akhir laporan hasil penelitian dicantumkan **Daftar Pustaka** yang memuat sumber-sumber penelitian.

